

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Studi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah banyak dilakukan di negara berkembang maupun negara maju, isu CSR semakin menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis. Saat ini, perusahaan tidak hanya dihadapkan pada konsep *single bottom line* dalam bentuk nilai perusahaan atau catatan keuangan, melainkan juga dihadapkan oleh konsep *triple bottom line* yang meliputi aspek keuangan, kehidupan sosial, dan lingkungan hidup. Konsep *single bottom line* dianggap sebagai konsep yang sudah ketinggalan zaman. Hal tersebut dikarenakan konsep *single bottom line* hanya menekankan pada pencapaian profit yang maksimal perusahaan tanpa memperhatikan aspek lainnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang memiliki orientasi untuk mencapai laba harus berusaha untuk membangun citra yang baik dari lingkup internal (karyawan) maupun eksternal (masyarakat) atau tanggung jawab sosial, yang lebih dikenal dengan CSR.

Friedman (1982) mengemukakan bahwa keberlanjutan perusahaan bukan hanya bergantung pada laba perusahaan, tetapi juga bergantung pada tindakan nyata terhadap karyawan di dalam perusahaan dan masyarakat di luar perusahaan serta lingkungan. Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga memiliki kewajiban sosial kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Jangkauan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan dinilai lebih luas daripada tanggung jawab ekonomi dan hukum

kepada pemegang saham, tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan melibatkan beberapa pihak, yaitu pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan kompetitor.

Konsep CSR di Indonesia juga sudah mulai berkembang ke arah yang lebih baik. Beberapa tahun terakhir, berbagai perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan praktik tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan mereka. Utama (2007) mengungkapkan bahwa praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, pengungkapan CSR juga terkait dengan isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, seperti kebakaran hutan, polusi udara, pencemaran air bersih, perubahan iklim, dan sebagainya. Waryanto (2010) memaparkan bahwa perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia juga mendapat dukungan dari Pemerintah, hal ini sesuai dengan dikeluarkannya regulasi mengenai kewajiban praktik dan pengungkapan CSR melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Konsep CSR tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang di ekonomi Islam, dewasa ini sudah semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya. Salah satu aspek yang mendapat sorotan agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Siwar dan Hossain (2009) memaparkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW juga dapat digunakan sebagai landasan dari tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti konvensional. Konsep ini dalam

Islam lebih menekankan bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang hingga saat ini.

Dusuki (2008) juga menyimpulkan bahwa paradigma takwa kepada Allah SWT merupakan landasan utama dari CSR dalam perspektif Islam, konsep CSR bukan merupakan konsep yang asing dalam Islam. Dalam hal ini, Islam memandang perusahaan tidak hanya sebagai *caretaker* bagi pemegang saham, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dengan tujuan untuk mendapatkan berkah dari Allah SWT. Hal ini menyiratkan bahwa sudah menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan untuk dapat melaksanakan CSR sebaik-baiknya, contohnya seperti menjaga lingkungan dengan baik, menjamin keselamatan kerja karyawan, dan melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat. Dengan kata lain, paradigma takwa kepada Allah SWT menginspirasi perusahaan untuk selalu melakukan kegiatan bisnis dengan baik serta bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial, gagal melakukan hal tersebut sama saja dengan melanggar perintah Allah SWT yang diyakini pasti ada balasannya baik di dunia maupun di akhirat.

Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah, perusahaan tersebut diharapkan dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan yang juga sesuai dengan konsep syariah. Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan syariah yang bermunculan mengindikasikan bahwa ekonomi Islam sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat, perkembangan ekonomi Islam tersebut juga terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga

atau institusi syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pasar modal syariah memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi religi dalam pengungkapan laporan tahunan dalam rangka memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan Muslim. Dengan demikian, dibutuhkan *guideline* untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang masuk JII membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek Islam dalam laporan tahunan dengan menyajikan pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai dengan syariah.

Dewasa ini pengukuran CSR masih mengacu kepada Global Reporting Initiative Index (Indeks GRI) (Haniffa, 2002). Pengukuran tersebut tentunya kurang tepat karena perusahaan yang diakui sebagai emiten syariah dan dinyatakan memenuhi syariat Islam seharusnya mengungkapkan informasi yang membuktikan perusahaan tersebut beroperasi sesuai hukum Islam. Dimana dengan menggunakan indeks GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam seperti belum mengungkapkan terbebasnya dari unsur riba, gharar, dan transaksi-transaksi yang diharamkan oleh Islam. Untuk itu, Othman *et al.* (2009) mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan dengan hal-hal tersebut yang biasa disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman *et al.* 2009). ISR ini pertama kali dikemukakan oleh

Haniffa (2002) kemudian dikembangkan lebih ekstensif oleh Othman *et al.* (2009) secara spesifik di Malaysia. Menurut Haniffa (2002), terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah Islam yang tidak hanya untuk membantu para pengambil keputusan Muslim tetapi juga untuk membantu perusahaan, terutama perusahaan yang sesuai ketentuan syariah, dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitar. Sayangnya penelitian mengenai pelaksanaan ISR masih berorientasi di sektor perbankan syariah saja, sedangkan untuk sektor non perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti pasar modal penelitian mengenai ISR belum banyak dilakukan sehingga kurang meluasnya konsep ISR terutama di Indonesia.

Bertolak dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Berbasis Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2014”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar pada JII tahun 2013 dan 2014?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII?

4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui berapa besar tingkat pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar pada JII tahun 2013 dan 2014?
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2014.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2014.
4. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2014.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang nyata melalui teori yang didapatkan dalam kuliah mengenai pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini adalah ISR. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi.

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang masuk dalam JII agar dapat melakukan tanggung jawab sosialnya dengan membuat ISR yang memadai dan sesuai dengan prinsip syariah.
3. Bagi calon investor dan kreditor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi maupun keputusan memberikan kredit.
4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

